

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA  
PT.IKAPHARMINDO PUTRAMAS Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**


**Nama : AZHARUL MAJID LUBIS**  
**NPM : 1505160870**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN


Medan..... H  
M

Ketua Yth.  
Ketua Program Studi.....  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Di  
Medan.  


Dengan hormat  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZHARUL MAJID LUIS  
NPM : 1505160870  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Kelas/Sem : 7 - M. MANAJEMEN - MURAH  
Alamat : JL. BROMO PERUMAHAN BROMO CAPITAL PERMAI

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :  
Nama Pembimbing : Murli disetujui Prodi : ()

Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

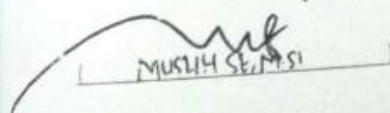
1. Rasio Likuiditas di dukur dengan current ratio pada tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan, sedangkan current ratio pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan.
2. Proses Profitabilitas di dukur dengan NPM pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan, sedangkan margin laba pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016, 2017 mengalami penurunan.
3. Rasio Profitabilitas di dukur dengan NPM pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan, sedangkan margin laba pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016, 2017 mengalami penurunan.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

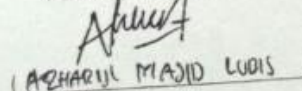
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS. TDK

Medan..... 31 OKTOBER ..... 2018

Dosen Pembimbing

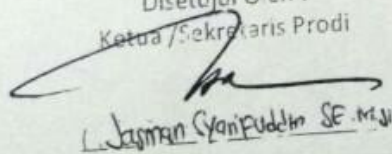
  
MUSLIM SEPTI

Peneliti/Mahasiswa

  
AZHARUL MAJID LUIS

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

  
Jasman Syarifuddin SE.MSI

Diagendakan Pada Tanggal : .....

Nomor Agenda : .....

### Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AZHARUL MAJID LUBIS  
NPM : 1505160870  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti menalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 7...12...20...18  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Logo of Universitas Islam Sumatera Utara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sumatera Utara

Perkenalkan nama saya  
saya bertanda tangan dibawah ini :

A	Z	H	A	R	U	L	M	A	J	I	D	L	U	B	I	S		
1	5	0	5	1	6	0	8	7	0									
S	I	M	P	A	N	G	G	A	M	B	I	R	2	A	P	R	I	L
1	9	9	7															

Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

J	L	N	B	R	O	M	O	P	E	R	U	M	A	H	A	R	U	
B	R	O	M	O	C	A	P	I	T	A	L	P	E	R	M	A	I	S

P	T	I	K	A	P	H	A	R	M	I	N	D	O					
P	U	T	R	A	M	A	S	T	B	K								

J	L	N	G	A	T	O	T	S	U	P	R	O	T	O	N	O		
2	4	8																

Menyatakan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.  
Saya lampirkan syarat-syarat lain :  
Surat nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir  
Surat SPP tahap berjalan.  
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, alas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Prodi Sekretaris Prodi

*[Signature]*  
RIZKA SE.M.Si

Wassalam  
Pemohon

*[Signature]*  
( AZHARUL MAJID LUBIS )





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : AZHARUL MAJID LUBIS  
NPM : 1505160870  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA  
PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS Tbk.

Dinyatakan : ( B/A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing

(MUSLIB, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AZHARUL MAJID LUBIS  
NPM : 1505160870  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.  
IKAPHARMINDO PUTRA MAS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Skripsi

Medan, September 2019

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AZHARUL MAJID LUBIS  
 N.P.M : 1505160870  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK  
 MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.  
 IKAPHARMINDO PUTRAMAS

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/9.2019	perbaiki penulisan unsur kuesipar luas transisi untuk tahun klaus pada "branding"		
23/9.2019	Unsur luas pada laporan hasil di kembangkan dalam target keuangan hasil tahun di (T.F.I)		
30/9.2019	All unsur k-100		

Medan, September 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN H&B, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AZHARUL MAJID LUBIS  
N.P.M : 1505160870  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.  
IKAPHARMINDO PUTRAMAS

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
19/12/18	- paper th - laporan keuangan & - perhitungan - identifikasi masalah - rumus & konsep dasar - konsep & prosedur - Bab: III - RUMUS - dan cara kerja - rumus & prosedur		
25/1/19	- buku PA, Depurri O.V. - Alipri & Z		
12/1/19	Ace Amir		

Pembimbing Proposal

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Desember 2018  
Diketahui /Dijetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



## **ABSTRAK**

**Azharul Majid Lubis, Npm. 1505160870, Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk. Skripsi. 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2013 s/d 2017

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif, dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk, pada tahun 2013 s/d 2017 dengan menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari rasio likuiditas meliputi current ratio, cash ratio, dan quick ratio dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu meningkatkan aktiva lancar, persediaan dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan juga PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu melaksanakan kewajiban lancarnya, sedangkan dilihat dari rasio profitabilitas meliputi return on asset, return on equity dan net profit margin dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu memanfaatkan laba bersih, total aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

**Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Perusahaan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Dan tidak lupa juga shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW apabila kita mengamalkan semua yang di ajarkannya Insha Allah kita selamat dunia dan akhirat.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah subhana wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk membuat Skripsi ini kepada penulis.
2. Ayahanda Drs.H Pahrudin Lubis dan Ibunda tercinta HJ.Nisma Hawani Nst dan seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
3. Kekasih tersayang dan tercinta dr.Marchatia Wulandari SK yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat kepada penulis setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H.SE.MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih,SE,Msi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi..
8. Bapak Teddi Pribadi.SE.MM, yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan riset di PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu seluruh teman-teman kelas F Manajemen Sore yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan Skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Medan, 12 Oktober 2019

**AZHARUL MAJID LUBIS**  
**1505160870**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Uraian Teoritis .....	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
a. .Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	15
c. Tujuan Penilaian Kinerja .....	16
d. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	16
2. Laporan Keuangan.....	19
a. .Pengertian Laporan Keuangan .....	19
b. Manfaat Laporan Keuangan .....	19
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	20
d. Jenis-Jenis Keuangan .....	21

3. Rasio Keuangan.....	23
a. .Pengertian Rasio Keuangan .....	23
b. Manfaat Dan Tujuan Rasio Keuangan .....	24
c. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan .....	24
d. Jenis-Jensi Rasio Keuangan .....	25
4. Rasio Likuiditas.....	27
a. .Pengertian Rasio Likuiditas .....	27
b. Fungsi Dan Tujuan Rasio Likuiditas .....	28
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	29
d. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	30
5. Rasio Profitabilitas .....	32
a. .Pengertian Rasio Profitabilitas .....	32
b. Fungsi Dan Tujuan Rasio Profitabilitas .....	33
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	34
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Defenisi Operasional .....	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel .....	49
E. Jenis dan Sumber Data .....	50
F Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
	A. Hasil penelitian .....	52
	B. Pembahasan.....	64
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Data Perkembangan Current Ratio .....	4
Tabel I.2	Data Perkembangan Quick Ratio .....	5
Tabel I.3	Data Perkembangan Cash Ratio .....	6
Tabel I.4	Data Perkembangan Return On Asset .....	7
Tabel I,5	Data Perkembangan Return On Equity .....	8
Tabel I,6	Data Perkembangan Net Profit Margin.....	9
Tabel III.1.	Waktu Penelitian .....	49
Tabel IV.1.	Perhitungan Current Ratio .....	53
Tabel IV.2	Perhitungan Quick Ratio .....	55
Tabel IV.3	Perhitungan Cash Ratio .....	57
Tabel IV.4	Perhitungan Return On Asset .....	59
Tabel IV,5	Perhitungan Return On Equity .....	61
Tabel IV,6	Perhitungan Net Profit Margin.....	63
Tabel IV,7	Skor CR,QR,CAR,ROA,ROE,NPM.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	44
Gambar IV.1. Grafik Current Ratio .....	66
Gambar IV.2 Grafik Quick Ratio .....	67
Gambar IV.3 Grafik Cash Ratio .....	69
Gambar IV.4 Grafik Return On Asset .....	70
Gambar IV,5 Grafik Return On Equity .....	72
Gambar IV,6 Grafik Net Profit Margin.....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri yang semakin lama semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap bertahan dan berkembang. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisa dan untuk memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

(Yusa, 2016) Menyatakan Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

(Fahmi, 2014) Menyatakan Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan



adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Pongoh, 2013).

(Fajrin & Laily, 2016) Menyatakan Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja perusahaan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

(Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) Mendefinisikan Analisis data finansial tahun-tahun yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena

menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modal.

PT.Ikapharmindo Putramas adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industry farmasi. Selama ini PT.Ikapharmindo Putramas selalu menjaga posisi rasio likuitasnya, dikarenakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu seperti tabel dibawah ini. Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasio likuiditas pada PT.Ikapharmindo Putramas Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

**Tabel I.1**  
**Current Ratio (CR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>950.617.883</b>	<b>13,218,920</b>	<b>71,9kali</b>
<b>2014</b>	<b>1.020.884.466</b>	<b>14,661,115</b>	<b>69,6kali</b>
<b>2015</b>	<b>1.506.614.456</b>	<b>15,118,212</b>	<b>99,6kali</b>
<b>2016</b>	<b>1.263.029.723</b>	<b>15,226,009</b>	<b>82,9kali</b>
<b>2017</b>	<b>1.139.548.849</b>	<b>16,661,239</b>	<b>68,4kali</b>
<b>Total</b>	<b>5.880.695.377</b>	<b>74.885.495</b>	<b>324.1kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.176.139.075</b>	<b>14.997.099</b>	<b>64,8kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan current ratio pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa Jika current ratio tinggi maka akan menunjukkan kelebihan kas atau aktiva lancar. Sedangkan jika current ratio turun maka akan terjadi sebaliknya.

Dengan terjadinya fluktuasi current ratio maka akan mempengaruhi perusahaan dalam kas dan aktiva lancar, dan tentunya akan mempengaruhi stake holder untuk membeli saham perusahaan tersebut.

**Tabel I.2**  
**Quick Ratio (QR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>13,218,920</b>	<b>414.916.063</b>	<b>950.617883</b>	<b>40,5kali</b>
<b>2014</b>	<b>14,661,115</b>	<b>437.405.549</b>	<b>1.020.884.466</b>	<b>39,7kali</b>
<b>2015</b>	<b>15,118,212</b>	<b>526.303.619</b>	<b>1.506.614.456</b>	<b>64,9kali</b>
<b>2016</b>	<b>15,226,009</b>	<b>456.068.713</b>	<b>1.263.029.723</b>	<b>53kali</b>
<b>2017</b>	<b>16,661,239</b>	<b>386.653.606</b>	<b>1.139.548.849</b>	<b>45,2kali</b>
<b>Total</b>	<b>74.885.495</b>	<b>2.221.347.750</b>	<b>5.880.695.377</b>	<b>243.3kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>14.997.099</b>	<b>444.289.510</b>	<b>1.176.139.075</b>	<b>48,7kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan Quick ratio pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan adalah jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena dan biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dalam perusahaan.

**Tabel I.3**  
**Cash Ratio (CAR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Kas/Setara Kas</b>	<b>Cash Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>13,218,920</b>	<b>221.955.781</b>	<b>17.1Kali</b>
<b>2014</b>	<b>14,661,115</b>	<b>163.821.008</b>	<b>11,1Kali</b>
<b>2015</b>	<b>15,118,212</b>	<b>313.912.921</b>	<b>20,9Kali</b>
<b>2016</b>	<b>15,226,009</b>	<b>199.395.754</b>	<b>13,3Kali</b>
<b>2017</b>	<b>16,661,239</b>	<b>265.445.594</b>	<b>16,6Kali</b>
<b>Total</b>	<b>74.885.495</b>	<b>1.164.531.058</b>	<b>77.8Kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>14.997.099</b>	<b>232.906.212</b>	<b>15.8Kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan cash ratio pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi Rasio kas, dimana rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Semakin tinggi cash ratio pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayarkan kewajibannya jangka pendeknya.

Selain rasio likuiditas, Rasio profitabilitas merupakan hal yang tak kalah pentingnya bagi perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Berikut ini data profitabilitas PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasio profitabilitas pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

**Tabel I.4**  
***Return On Assets (ROA)***  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Return On Assets</b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>13,218,920</b>	<b>13,44%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>14,661,115</b>	<b>12,94%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>15,118,212</b>	<b>11,83%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15,226,009</b>	<b>15,44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16,661,239</b>	<b>14,72%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>74.885.495</b>	<b>68,38%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14.977.099</b>	<b>13,68%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba.

Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan.

Jadi penurunan ROA ini sangat berpengaruh pada laba yang di peroleh perusahaan. Padahal Return On Assets (ROA) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham.

Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam perusahaan.

**Tabel I.5**  
***Return On Equity (ROE)***  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>12.009.887</b>	<b>14,79%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>13.980.665</b>	<b>13,57%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>12.919.800</b>	<b>13,85%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15.226.009</b>	<b>15,44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16.616.239</b>	<b>14,76%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>70.752.600</b>	<b>72,42%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14.150.520</b>	<b>14,48%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan Return On Equity (ROE) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika ROE perusahaan mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2014 maka tingkat pengembalian equitas atau Return on equity akan berkurang, hal ini tentunya mempengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

**Tabel I.6**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Net Profit Margin</b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>13,113,225</b>	<b>13.55%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>12,076,602</b>	<b>15.72%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>14,919,115</b>	<b>11.99%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15,226,009</b>	<b>15.44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16,616,239</b>	<b>14.76%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>71,951,190</b>	<b>71.46%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14,390,238</b>	<b>14.29%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013-2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terutama pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan. Penurunan NPM menunjukkan jika perusahaan belum melakukan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang

sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata.

Dilihat dari tahun ke tahun secara umum rasio Profitabilitas PT Ikapharmindo Putramas Tbk mengalami pergerakan selama lima tahun sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan tahun terendah adalah pada tahun 2017 dan angka tertinggi pada tahun 2015 . Mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 profitabilitas mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena meningkatnya tingkat inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, sehingga menyebabkan perusahaan harus banyak mengeluarkan modal untuk membeli bahan baku yang biasanya di beli dari luar negeri.

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan PT Ikapharmindo Putramas Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian yaitu:

**”Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Current Ratio (CR) mengalami fluktuasi.
2. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Quick Ratio (QR) mengalami fluktuasi.
3. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Cash Ratio (CAR) mengalami fluktuasi.
4. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Return On Asset ( ROA ) mengalami fluktuasi.
5. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Return On Equity ( ROE ) mengalami fluktuasi.
6. Selama periode 2013 s/d 2017 nilai Net Margin Profit ( NPM ) mengalami fluktuasi.

## **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian akhir ini adalah : Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Sedangkan Rasio Profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2013 s/d 2017 ?
- b. Bagaimana Current ratio, Quick ratio dan Cash ratio sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 ?
- c. Bagaimana Return On asset, Return On Equity dan Net Profit Margin sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2013 s/d 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Current ratio, Quick ratio dan Cash ratio sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 s/d 2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Return On asset, Return On Equity dan Net Profit Margin sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 s/d 2017.

## **E Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S1). Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.
2. Bagi PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar kedepan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.
3. Bagi Universitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan.**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan.**

(Fajrin & Laily, 2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

(Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) Menyatakan “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

(Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

(Hery, 2015) Menyatakan Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

#### **b Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

(Fajrin & Laily, 2016) Menyatakan penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.



**c. Tujuan Penilaian Kinerja**

(Munawir, 2012) Menyebutkan tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

**d Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, (Jumingan, 2016) Menyatakan analisis keuangan dapat dibedakan menjadi macam, adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan (Jumingan, 2016) Berpendapat ada lima teknik analisis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.
6. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.
7. Rasio Likuiditas adalah Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
8. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

(Munawir, 2012) Mendefinisikan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

(Riyanto, 2012) Menyatakan Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

(Kasmir, 2014) Menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### **b. Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh (Fahmi, 2014) yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

(Fahmi, 2014) Menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter

Secara lebih rinci, (Kasmir, 2014) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

#### **d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masingmasing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

(Kasmir, 2014) Menyatakan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun sebagai berikut :

1. Balance sheet (Neraca) Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi) Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.



Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement).

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. (Rambe, 2013)

(Wild, Subramanyam, & Halsey, 2012) Menyatakan Pengertian rasio keuangan yaitu: Rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

(Munawir, 2012) Menyatakan Rasio keuangan adalah: rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik

atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

**b. Manfaat Dan Tujuan rasio Keuangan**

(Fahmi, 2014) Menyatakan Manfaat Rasio keuangan antara lain :

1. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan 10 dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

(Munawir, 2012) Menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

**d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Sedangkan (Harahap, 2010), menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (Market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan toingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai. Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efiesien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan di atas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

(Horne & John M. Wachowicz, 2012) menyatakan likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

(Kasmir, 2014) menyatakan definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

(Wild et al., 2012) mendefinisikan likuiditas adalah: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”.

(Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan likuiditas adalah “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

## **b. Fungsi Dan Tujuan Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

### c. **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

(Kasmir, 2014) menyatakan jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Lancar (Current Ratio)** Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan
2. **Quick ratio** Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya .

3. Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kasyang tersedia untuk membayar utang. Keterdiaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
4. Rasio Perputaran Kas Rasio Perputaran Kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
5. Inventory to Net Working Capital Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar

**d. Pengukuran Rasio Likuiditas**

(Prastowo, 2015) menyatakan rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

(Hery, 2015) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.



Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Likuiditas didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) padasaat ditagih.

### 2. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio* (CAR)

*Cash Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 5 Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

(Sartono, 2011) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Sedangkan (Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan profitabilitas adalah: “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”.

(Husnan, 2012) menyatakan “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”.

Sedangkan (Brigham & Houston, 2016) menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

**b. Fungsi Dan Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

(Kasmir, 2014) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2014) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

**c. Jenis-Jenis rasio Profitabilitas**

(Sartono, 2011) Menyatakan jenis-jenis Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009)

Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dan sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin buruk keadaan operasi perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5 \%$ .

### 3. *Return On Assets* (Tingkat Pengembalian Asset)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5 \%$ .

### 4. *Return On Equity* (Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

- a. perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- b. Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Dan sebaliknya, jika semakin rendah *return on equity* maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 20$

#### **d. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

(Sartono, 2011) "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

(Abdul, 2010) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)**

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. (Darsono & Ashari, 2015). Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan “margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

*Net profit margin* Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)

(Darsono & Ashari, 2015) menyatakan Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return on asset* Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang



diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang dianamkan.

Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. *Return On Equity (Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri)*

(Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Return On equity Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

- (1) perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan;
- (2) Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Dan sebaliknya, jika semakin rendah *return on equity* maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dengan mengetahui penelitian terdahulu dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Penelitian oleh (Dewa & Sitohang, 2015), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Di dapat hasil instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien
2. Penelitian oleh (Fajrin & Laily, 2016) dengan judul Analisis Profitabilitas dan Likiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di dapat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin, return on asset, gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada *quick ratio, cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

3. Penelitian oleh (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) dengan judul Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Persahaan pada pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Di dapat hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk
4. Penelitian oleh (Laila, 2017) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.. Di dapat hasil menunjukkan bahwa: penilaian kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013 – 2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan mendapatkan predikat Baik. Kemudian pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013 – 2015 juga menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja keuangan yang baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013 – 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi

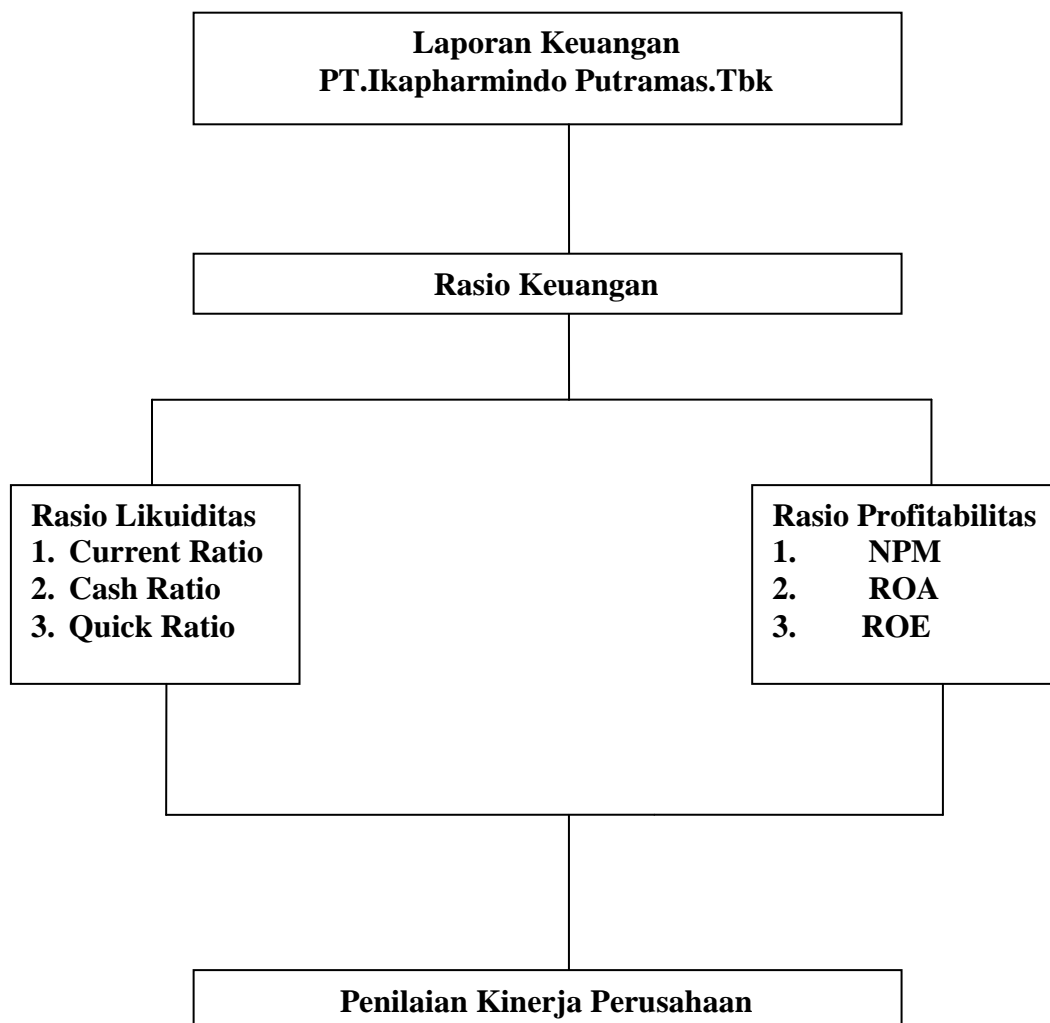
### C. Kerangka Berfikir

(Muslih, 2019) Menyatakan Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

(Rambe, 2013) Mendefinisikan Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat *earning* perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

(Saragih, 2013) Menyatakan Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolok ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

(Siregar, 2016) Mendefinisikan Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. adalah sebagai berikut.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### **B. Definisi Operasional Dan Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Penilaian kinerja keuangan dan non perbankan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam ukuran, yaitu likuiditas dan profitabilitas.

##### **1. Rasio Likuiditas**

Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan dari rasio ini adalah:

##### **a. Current Ratio**

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat

segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### ***b. Quick Ratio***

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### ***c. Cash Ratio***

*Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **2. Rasio Profitabilitas**

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *net profit margin*. Rasio ini menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total pendapatan usaha. *Return On asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, meningkatnya



rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dan hubungan antara rasio *Return On asset* dengan kinerja perusahaan adalah positif. *Return On asset* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Perhitungan dari rasio ini adalah:

**a. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)***

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.(Darsono & Ashari, 2015). Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**b. *Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)***

(Darsono & Ashari, 2015) menyatakan Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**c. *Return On Equity (Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri)***

(Ismayanti & Hanafi, 2014) menyatakan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

**C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019 dengan objek penelitian perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas. Tbk.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2018/2019				
		Jun 19	Jul 19	Agu 19	Sep 19	Okt 19
1	Penyusunan proposal					
2	Bimbingan Proposal					
3	Seminar proposal					
4	Pengumpulan data					
5	Analisis data					
6	Pengajuan Meja hijau					
7	Meja Hijau					

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi .**

(Sugiyono, 2012) menyatakan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk.

##### **2. Sampel Penelitian.**

(Sugiyono, 2012) menyatakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden dan Laporan Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk. tahun 2013 s/d 2017.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian

### **2. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) dan perusahaan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk. Yaitu berupa informasi perusahaan dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2013-2017.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012) menyatakan analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio likuiditas, profitabilitas)

Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan Perusahaan Tahunan pada PT.Ikapharmindo Putramas.
2. Menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio sedangkan Rasio profitabilitas diukur dengan ROA, ROE, NPM.
3. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam lima tahun penelitian lalu dibandingkan dengan teori.
4. Menarik Kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid

##### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan Rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{950.617.883}{13,218,920} = 71,9 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.020.884.466}{14,661,115} = 69,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.506.614.456}{15.118,212} = 99,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.263.029.723}{15.226,009} = 82,9 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.139.548.849}{16.661,239} = 68,4 \text{ kali}$$

Data tabel *Current Ratio* (CR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
***Current Ratio* (CR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>950.617.883</b>	<b>13,218,920</b>	<b>71,9kali</b>
<b>2014</b>	<b>1.020.884.466</b>	<b>14,661,115</b>	<b>69,6kali</b>
<b>2015</b>	<b>1.506.614.456</b>	<b>15,118,212</b>	<b>99,6kali</b>
<b>2016</b>	<b>1.263.029.723</b>	<b>15,226,009</b>	<b>82,9kali</b>
<b>2017</b>	<b>1.139.548.849</b>	<b>16,661,239</b>	<b>68,4kali</b>
<b>Total</b>	<b>5.880.695.377</b>	<b>74.885.495</b>	<b>324,1kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.176.139.075</b>	<b>14.997.099</b>	<b>64,8kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Current Ratio* (CR) PT.Ikapharmindo Putramas pada tahun 2013 sebesar 71,9 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 69,6 kali Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 99,6 kali pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 82,9 kali kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2017 sebesar 68,4 kali.

Sedangkan rata-rata *Current Ratio* (CR) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebesar 64,8 kali. Meningkatnya nilai *Current Ratio* (CR) dikarenakan perusahaan Mampu meningkatkan rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima

pada umumnya adalah lebih besar dari 2 kali. Jika dilihat *Current Ratio* (CR) rata-rata PT.Ikapharmindo adalah 64,8 kali. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

## 2. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai Aset Cepat (*Quick Asset*) adalah Aktiva Lancar atau Aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{950.617.883 - 414.916.063}{13,218,920} = 40,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.020.884.466 - 437.405.549}{14,661,115} = 39,7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.506.614.456 - 526.303.619}{15,118,212} = 64,9 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.263.029.723 - 456.068.713}{15,226,009} = 53 \text{ kali}$$



$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.139.548.849 - 386.653.606}{16,661,239} = 45,2 \text{ kali}$$

Data tabel *Quick Ratio* (QR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Quick Ratio* (QR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>13,218,920</b>	<b>414.916.063</b>	<b>950.617883</b>	<b>40,5kali</b>
<b>2014</b>	<b>14,661,115</b>	<b>437.405.549</b>	<b>1.020.884.466</b>	<b>39,7kali</b>
<b>2015</b>	<b>15,118,212</b>	<b>526.303.619</b>	<b>1.506.614.456</b>	<b>64,9kali</b>
<b>2016</b>	<b>15,226,009</b>	<b>456.068.713</b>	<b>1.263.029.723</b>	<b>53kali</b>
<b>2017</b>	<b>16,661,239</b>	<b>386.653.606</b>	<b>1.139.548.849</b>	<b>45,2kali</b>
<b>Total</b>	<b>74.885.495</b>	<b>2.221.347.750</b>	<b>5.880.695.377</b>	<b>243.3kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>14.997.099</b>	<b>444.289.510</b>	<b>1.176.139.075</b>	<b>48,7kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Quick Ratio* (QR) PT. Ikapharmindo Putramas pada tahun 2013 sebesar 40,5 kali, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 39,7 kali hingga 2015 *Quick Ratio* (QR) terus mengalami kenaikan sebesar 64,9 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 53 kali, Pada tahun *Quick Ratio* (QR) kembali mengalami penurunan sebesar 46,2 kali .

Menurunnya nilai *Quick Ratio* (QR) dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ke tahun tidak signifikan dengan kenaikan kewajiban lancar yang hampir 2 kali lipat dari tahun yang lalu sehingga perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan, dan sebaliknya jika jika aktiva lancar dan persediaan meningkat maka akan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 3. *Cash ratio (CAR)*

*Cash Ratio (CAR)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Stara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan *Cash Ratio (CAR)* PT. Ikapharmindo Putramas pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{221.955.781}{13,218,920} = 17,1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{163.821.008}{14,661,115} = 11,1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{313.912.921}{15,118,212} = 20,9 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{199.395.754}{15,226,009} = 13,3 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{265.445.594}{16,661,239} = 16,6 \text{ kali}$$

Data tabel *Quick Ratio (QR)* PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Cash Ratio (CAR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Kas/Setara Kas</b>	<b>Cash Ratio</b>
<b>2013</b>	<b>13,218,920</b>	<b>221.955.781</b>	<b>17.1Kali</b>
<b>2014</b>	<b>14,661,115</b>	<b>163.821.008</b>	<b>11,1Kali</b>
<b>2015</b>	<b>15,118,212</b>	<b>313.912.921</b>	<b>20,9Kali</b>
<b>2016</b>	<b>15,226,009</b>	<b>199.395.754</b>	<b>13,3Kali</b>
<b>2017</b>	<b>16,661,239</b>	<b>265.445.594</b>	<b>16,6Kali</b>
<b>Total</b>	<b>74.885.495</b>	<b>1.164.531.058</b>	<b>77.8Kali</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>14.997.099</b>	<b>232.906.212</b>	<b>15.8Kali</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Cash Ratio* (CAR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 17,1 kali, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 11.1 kali pada tahun 2015 naik lagi sebesar 20,9 kali, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,3 kali Pada tahun 2017 *Cash Ratio* (CAR) kembali mengalami peningkatan sebesar 16,6 kali. Menurunnya nilai *Cash Ratio* (CAR) dikarenakan disebabkan karena penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid. Sedangkan jika *Cash Ratio* (CAR) meningkat maka akan menyebabkan semakin tingginya kas.

## b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### 1. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aktiva. dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,776,223}{13,218,920} = 13,44\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,897,871}{14,661,115} = 12,94\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,789,009}{15,118,212} = 11,83\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,350,884}{15,226,009} = 15,44\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2,453,251}{16,661,239} = 14,72\%$$

Data tabel *Return on Asset (ROA)* PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Return On Assets (ROA)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Return On Assets</b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>13,218,920</b>	<b>13,44%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>14,661,115</b>	<b>12,94%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>15,118,212</b>	<b>11,83%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15,226,009</b>	<b>15,44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16,661,239</b>	<b>14,72%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>74.885.495</b>	<b>68,38%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14.977.099</b>	<b>13,68%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Return On Asset* (ROA) PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 13,44% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 12,94%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,83% pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,44%. kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2017 sebesar 14,72%.

Meningkatnya nilai ROA dikarenakan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkannya menjadi laba bersih. dan perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) menurun dikarenakan kenaikan nilai total aktiva namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi. Kondisi *Return On Asset* (ROA) masih dikatakan cukup baik dikarenakan ditahun terakhir masih mengalami peningkatan.

## 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}}$$

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$Tahun\ 2013 = \frac{1,776,223}{12.009.887} = 14,79\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1,897,871}{13.980.665} = 13,57\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{1,789,009}{12.919.800} = 13,85\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{2,350,884}{15,226,009} = 15,44\%$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{2,453,251}{16.616.239} = 14,76\%$$

Data tabel *Return on Equity* (ROE) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Return On Equity (ROE)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Return On Equity</b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>12.009.887</b>	<b>14,79%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>13.980.665</b>	<b>13,57%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>12.919.800</b>	<b>13,85%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15.226.009</b>	<b>15,44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16.616.239</b>	<b>14,76%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>70.752.600</b>	<b>72,42%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14.150.520</b>	<b>14,48%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* (ROE) PT. Ikapharmindo Putramas pada tahun 2013 sebesar 14,79%, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 13,57% hingga 2015 return on equity (ROE) terus mengalami kenaikan sebesar 13,85%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,44%, pada tahun Pada tahun 2017 return on equity kembali mengalami penurunan sebesar 14,76%.

Menurunnya nilai *Return On Equity* (ROE) dikarenakan kinerja perusahaan tidak baik, misalnya karena target penjualan tidak tercapai, kemudian jika kinerja perusahaan tidak optimal akan menyebabkan sulit memperoleh laba yang optimal..

Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan perusahaan mampu menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Kondisi *Return On Equity* (ROE) masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* (NPM) ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}}$$

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$Tahun\ 2013 = \frac{1,776,223}{13,113,225} = 13.55\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1,897,871}{12,076,602} = 15.72\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{1,789,009}{14,919,115} = 11.99\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{2,350,884}{15,226,009} = 15.44\%$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{2,453,251}{16,616,239} = 14.76\%$$

Data tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :



**Tabel IV.6**  
**Net Profit Margin (NPM)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Net Profit Margin</b>
<b>2013</b>	<b>1,776,223</b>	<b>13,113,225</b>	<b>13.55%</b>
<b>2014</b>	<b>1,897,871</b>	<b>12,076,602</b>	<b>15.72%</b>
<b>2015</b>	<b>1,789,009</b>	<b>14,919,115</b>	<b>11.99%</b>
<b>2016</b>	<b>2,350,884</b>	<b>15,226,009</b>	<b>15.44%</b>
<b>2017</b>	<b>2,453,251</b>	<b>16,616,239</b>	<b>14.76%</b>
<b>Total</b>	<b>10,267,238</b>	<b>71,951,190</b>	<b>71.46%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,053,448</b>	<b>14,390,238</b>	<b>14.29%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan data diatas, *Net Profit Margin* (NPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 13,55%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 15.72% pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,99%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15.44%. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) kembali mengalami penurunan sebesar 14,76%.

Menurunnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan perusahaan belum efektif menetapkan harga produknya dengan benar. Meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Rasio Net Profit Margin ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data rasio keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk dikatakan cukup baik bila dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio* . selama tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan terjadinya fluktuasi naik turun. Namun secara penilaian keseluruhan masih dinilai baik, karena ada beberapa tahun masih mengalami peningkatan yang signifikan.

Sedangkan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on asset*, *Return on equity*, dan *Net profit margin*, selama tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan nilai Rasio. Namun masih dikatakan cukup baik karena di beberapa tahun masih ada peningkatan terhadap Rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan laba dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil pengukuran Rasio berdasarkan standar, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini tabel penilaian skor dari hasil perhitungan CR, QR, CAR ROA, ROE, NPM.

**Tabel IV.7**  
**Skor Rasio CR, QR, CAR ROA, ROE, NPM**  
**PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 sampai 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash Ratio</b>	<b>Return On Assets</b>	<b>Return On Equity</b>	<b>Net Profit Margin</b>
<b>2013</b>	<b>71,9kali</b>	<b>40,5kali</b>	<b>17,1Kali</b>	<b>13,44%</b>	<b>14,79%</b>	<b>13,55%</b>
<b>2014</b>	<b>69,6kali</b>	<b>39,7kali</b>	<b>11,1Kali</b>	<b>12,94%</b>	<b>13,57%</b>	<b>15,72%</b>
<b>2015</b>	<b>99,6kali</b>	<b>64,9kali</b>	<b>20,9Kali</b>	<b>11,83%</b>	<b>13,85%</b>	<b>11,99%</b>
<b>2016</b>	<b>82,9kali</b>	<b>53kali</b>	<b>13,3Kali</b>	<b>15,44%</b>	<b>15,44%</b>	<b>15,44%</b>
<b>2017</b>	<b>68,4kali</b>	<b>45,2kali</b>	<b>16,6Kali</b>	<b>14,72%</b>	<b>14,76%</b>	<b>14,76%</b>
<b>Total</b>	<b>324,1kali</b>	<b>243,3kali</b>	<b>77,8Kali</b>	<b>68,38%</b>	<b>72,42%</b>	<b>71,46%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>64,8kali</b>	<b>48,7kali</b>	<b>15,8Kali</b>	<b>13,68%</b>	<b>14,48%</b>	<b>14,29%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

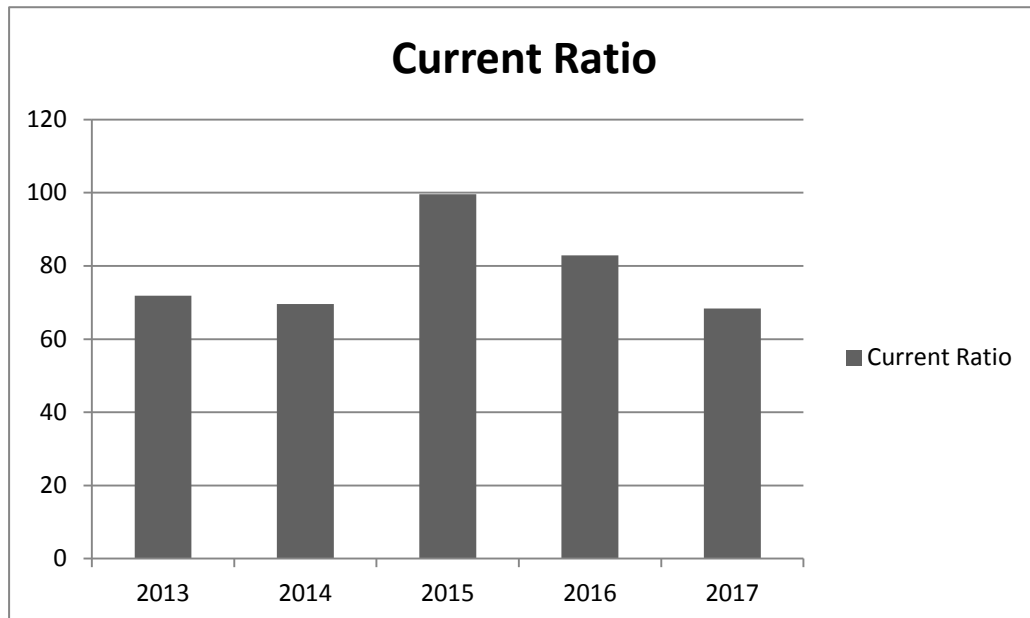
**1. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).**

Berdasarkan tabel diatas *Current Ratio* (CR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 mendapatkan sebesar 71,9 kali menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat 69,6 kali dikarenakan Penurunan current ratio disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2 kali lipat dari tahun yang lalu tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan. Sedangkan jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang sangat baik.

(Munawir, 2010) Menyatakan *Current Ratio* (CR) ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

(Dewa & Sitohang, 2015), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Di dapat hasil instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid.

**Gambar IV.1**  
**Grafik Current Ratio (CR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan Grafik data diatas, *Current Ratio* (CR) PT.Ikapharmindo Putramas mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar 71,9 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 69,6 kali Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 99,6 kali pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 82,9 kali kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2017 sebesar 68,4 kali, Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2015 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014.

## **2. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR).**

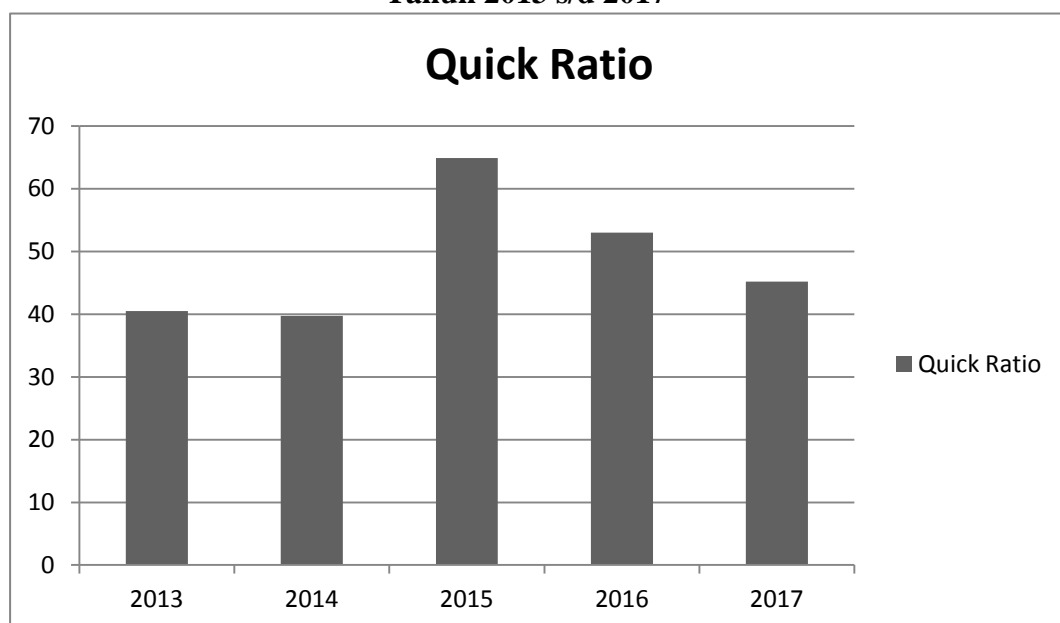
Berdasarkan tabel diatas *Quick Ratio* (QR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 mendapatkan sebesar 40,5 kali menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat 39,7 kali dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari

tahun ke tahun tidak signifikan dengan kenaikan kewajiban lancar yang hampir 2 kali lipat dari tahun yang lalu sehingga perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan.

(Kasmir, 2014) Menyatakan Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai persediaan).

(Dewa & Sitohang, 2015) , dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Di dapat hasil instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan QR adalah Liquid;

**Gambar IV.2**  
**Grafik Quick Ratio (QR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan Grafik data diatas, *Quick Ratio* (QR) PT. Ikapharmindo Putramas pada tahun 2013 sebesar 40,5 kali, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 39,7 kali hingga 2015 *Quick Ratio* (QR) terus mengalami kenaikan sebesar 64,9 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 53 kali, Pada tahun *Quick Ratio* (QR) kembali mengalami penurunan sebesar 46,2 kali . Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2015 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 .

### **3. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CAR).**

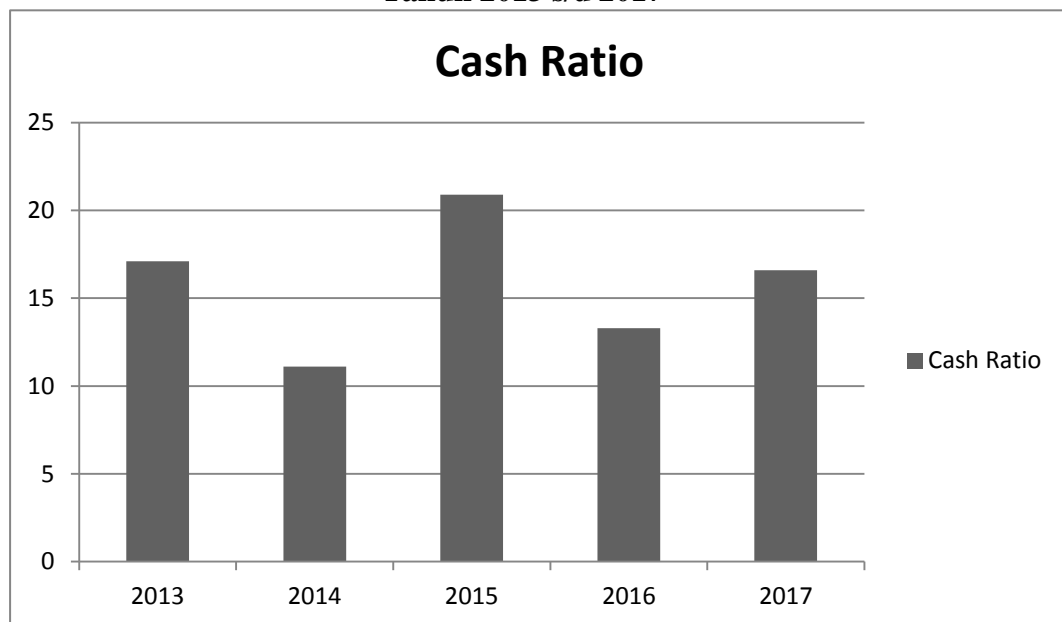
Berdasarkan tabel diatas *Cash Ratio* (CAR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 mendapatkan sebesar 17,1 kali menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat 11,1 kali, pada tahun 2015 naik lagi menjadi sebesar 20,9 kali, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 13,3 kali dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 16,6 kali.

Penurunan *Cash Ratio* (CAR) disebabkan oleh jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid.

(Kasmir, 2014) *Cash Ratio* (CAR) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur samapai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

(Dewa & Sitohang, 2015), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Di dapat hasil instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CAR adalah Liquid;

**Gambar IV.3**  
**Grafik Cash Ratio (CAR)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan Grafik diatas *Cash Ratio* (CAR) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 mendapatkan sebesar 17,1 kali menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik menghasilkan laba, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat 11,1 kali, pada tahun 2015 naik lagi menjadi sebesar 20,9 kali, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 13,3 kali dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 16,6 kali. Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2015 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 .

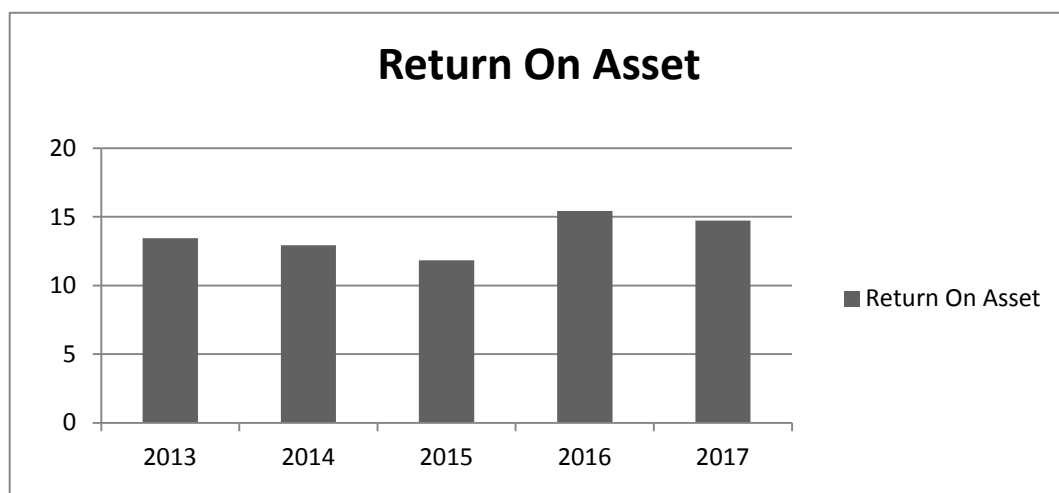
**4. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.**

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset (ROA)* PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 sampai dengan ditahun 2017 mengalami naik turun atau berfluktuasi Penurunan ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba dibandingkan aktiva yang digunakan. Dari rata-rata *Return On Asset* sebesar 13,68%. Hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar.

(Kasmir, 2014) Menyatakan semakin kecil rendah rasio ini (ROA) semakin kurang baik demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi usaha.

Hal ini terdapat dalam hasil (Nurbaiti, 2016) yang membahas *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hasil kinerja dalam kondisi cukup baik meski terjadi kenaikan dan penurunan pada *Return On Asset (ROA)*.

**Gambar IV.4**  
**Grafik *Return On Asset (ROA)***  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).



Berdasarkan Grafik diatas *Return On Asset* (ROA) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 sampai dengan ditahun 2017 mengalami naik turun atau berfluktuasi Penurunan ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba dibandingkan aktiva yang digunakan. Dari rata-rata *Return On Asset* sebesar 13,68%. Hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar. Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2016 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 .

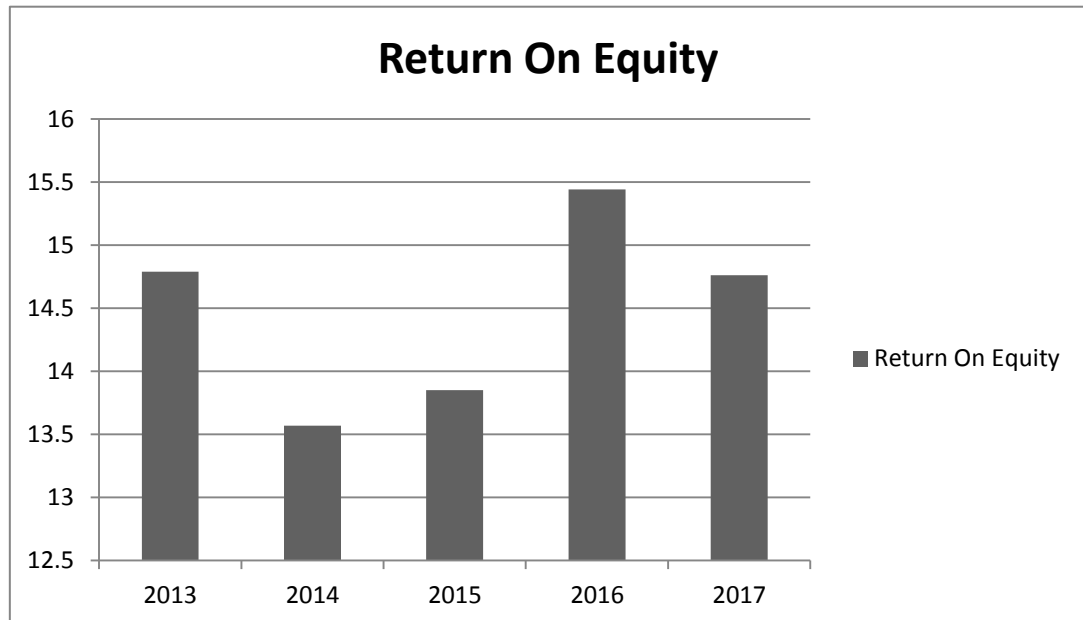
**5. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).**

Berdasarkan tabel diatas *Return On Equity* (ROE) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. dari rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,48% hal ini dapat dikatakankinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar BUMN.

(Kasmir, 2014) Berpendapat semakin tinggi rasio ini (ROE) maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian (Nurbaiti, 2016) untuk hasil (*Return on equity*) menunjukkan hasil kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba. meskipun pada beberapa mengalami penurunan dan kenaikan yang terjadi.

**Gambar IV.5**  
**Grafik Return On Equity (ROE)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan tabel diatas *Return On Equity* (ROE) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. dari rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,48%. Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2016 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014.

#### **6. Kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).**

Berdasarkan tabel diatas Net Profit Margin (NPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. dari rata-rata Net Profit Margin

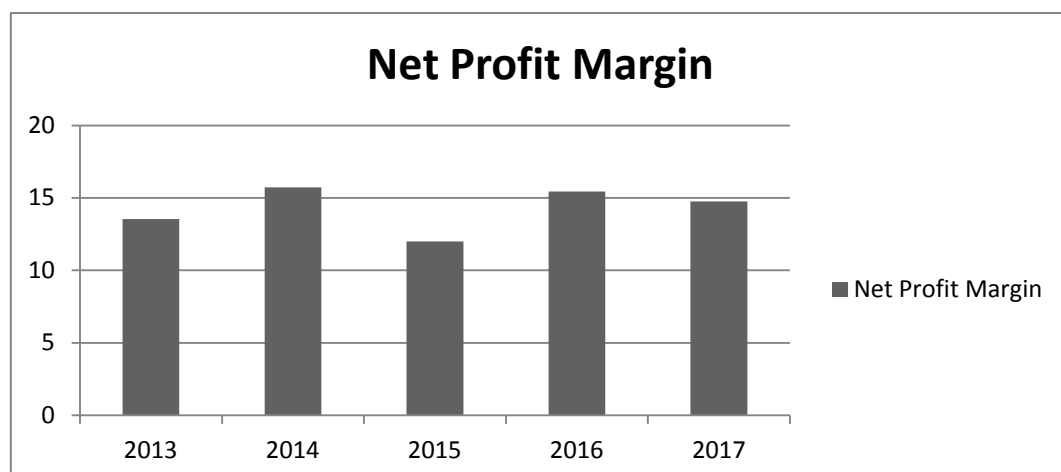
(NPM) sebesar 14,29% hal ini dapat dikatakan kinerja perusahaan masih cukup baik karena masih mendekati standar.

(Kasmir, 2014) Menyatakan semakin tinggi rasio ini (NPM) maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian (Nurbaiti, 2016) untuk hasil biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

**Gambar IV.6**  
**Grafik Net Profit Margin (NPM)**  
**PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk**  
**Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk).

Berdasarkan Grafik diatas Net Profit Margin (NPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. dari rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 14,29%. Peningkatan terbesar terjadi ada tahun 2014 sedangkan Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu Current ratio. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu melaksanakan kewajiban lancarnya dikarenakan aktiva lancarnya juga meningkat..
2. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu Quick ratio. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu meningkatkan aktiva lancar dan persediaannya, sehingga meskipun kewajiban lancarnya meningkat perusahaan tetap mampu meningkatkan kinerja keuangannya..
3. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu Cash ratio. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu meningkatkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid.

4. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on asset. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
5. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu return on equity. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
6. Kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas dilihat dari rasio keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu net profit margin. Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas masih mampu memanfaatkan laba bersih yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

## **B. Saran**

Beberapa saran mungkin dapat diberikan guna membantu PT.Ikapharmindo Putramas untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Untuk PT.Ikapharmindo Putramas yang mengalami peningkatan dan penurunan Current Ratio maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan aktiva lancar dan persediaannya. Hal ini agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya..

2. Untuk PT.Ikapharmindo Putramas yang mengalami peningkatan dan penurunan Quick Ratio maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan kas yang ada dalam perusahaan. Dikarenakan kas sangat dibutuhkan sebagai penambah kemampuan perusahaan baik dalam peningkatan modal juga dipakai dalam membayar hutang hutang perusahaan.
3. Untuk PT.Ikapharmindo Putramas yang mengalami peningkatan dan penurunan Cash ratio maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan jumlah cash, cash ratio meningkat maka akan menyebabkan semakin tingginya kas.
4. Untuk PT.Ikapharmindo Putramas yang mengalami peningkatan dan penurunan return on asset maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan jumlah laba yang dimiliki dengan cara menambah pendapatan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan pada return on asset dan jumlah rasio yang dihasilkan akan terus meningkat.
5. Untuk mengatasi naik turun pada return on equity, harus menambah laba bersih dengan menekan jumlah beban dan pajak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan sehingga rasio return on equity tetap berada dalam kondisi baik.
6. Untuk mengatasi naik turun pada net profit margin, harus menambah laba bersih dengan menekan jumlah beban dan pajak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan sehingga net profit margin tetap berada dalam kondisi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(3), 1–12.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18.
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismayanti, & Hanafi. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laila, N. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(3), 577–588.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.



- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 669–679.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–68.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas, Buku Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusa, F. F. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Keuangan (Kasus Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 3(2), 1–13.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 26 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen  
yang diorganisir oleh :

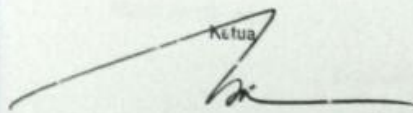
Nama : AZHARUL MAJID LUBIS  
N.P.M. : 150516087G  
Tempat / Tgl.Lahir : Simpang Gambir, 1 April 1997  
Alamat Rumah : Bromo Perumahan Bromo Capital Permai  
Judul/Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.IKAPHARMINDO  
PUTRAMAS

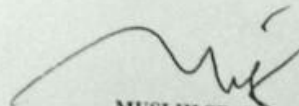
Disetujui / tidak disetujui \*)

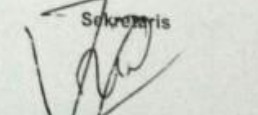
Item	Komentar
Judul	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.IKAPHARMINDO PUTRAMAS
Bab I	latar belakang harus ada sumber referensi jilidado.
Bab II	Satu saja judul tidak boleh banyak / referensi harus berupa literatur ilmiah / sumber resmi / penelitian
Bab III	Definisi operasional variabel harus ada kriteria pembatasnya.
Lainnya	Kata-kata menurut diganti sebagian.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus


TIM SEMINAR

Medan, 26 Agustus 2019

Ketua  
  
JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.  
Pembimbing

  
MUSLIH, S.E., M.Si.

Sekretaris  
  
Dr. J. FRIZEN, S.E., M.Si.  
Pemanding

  
AZUAR JULIANDI, Ph.D.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **26 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : AZHARUL MAJID LUBIS  
N.P.M. : 1505160870  
Tempat / Tgl.Lahir : Simpang Gambir, 1 April 1997  
Alamat Rumah : Bromo Perumahan Bromo Capital Permai  
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK  
MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA  
PT.IKAPHARMINDO PUTRAMAS

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *MUSLIH,SE.,M.Si.*

Medan, 26 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

Secretaris

Dr. JUERIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

AZHAR JULIANDI, PhD.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Nama Pribadi

Nama : Azharul Majid Lubis  
Npm : 1505160870  
Tempat/Tgl Lahir : Simpanggambir/ 1 April 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat : Jl.Promo Perumahan Capital Permai No.B6.  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [azharulmajidd27@gmail.com](mailto:azharulmajidd27@gmail.com)

### Nama Orang Tua

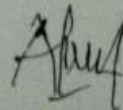
Ayah : Drs.H.Pahrudin Lubis  
Ibu : Hj.Nisma Hawazi Nst  
Alamat : Simpanggambir Kec. Lnggabayu Kab. Mandailing Natal.

### Pendidikan

a) 2002-2003 : TK Simpanggambir.  
b) 2003-2009 : SD Negeri 285 Simpanggambir.  
c) 2009-2012 : SMP Negeri 1 Linggabayu .  
d) 2012-2015 : SMA Negeri 1 Kota Padang Sidempuan.  
e) 2015-2019 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan  
Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Hormat Saya



(Azharul Majid Lubis, SM)